

**MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SEBAGAI SOLUSI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Rima Rikmasari, Seva Rosesa

Universitas Islam “45” Bekasi

Email: rima_rikmasari@gmail.com, sevarosesa@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa sekolah dasar. IPA berguna untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai fenomena-fenomena alam. IPA memiliki upaya untuk pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemamuan dalam mengembangkan IPA dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banayak fakta yang belum terungkap dan masih bersifa rahasia. Penelitian ini merupakan penelitian literature yang menganalisis dan mengkaji hasil dari peneliti sebelumnya yang memiliki tema yang relavan. Jenis peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses analisis lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Penelitian ini bermaksud untuk menjabarkan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu agar siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran IPA siswa menjadi aktif, bersemangat dan senang belajar karena siswa-siswa ikut belajar bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovry Learning*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Natural Sciences (IPA) is a compulsory subject for elementary school students. Science is useful for providing knowledge to students about natural phenomena. Science has an effort for education and technology development, because science has an effort to arouse human interest and the ability to develop science and technology as well as an understanding of the universe which has many facts that have not been revealed and are still secret. This research is a literature study that analyzes and examines the results of previous researchers

who have relevant themes. This type of researcher uses a qualitative approach where the analysis process places more emphasis on concluding a comparison of literature reviews from several scientific journals. This study intends to describe the application of the Discovery Learning learning model to improve the learning outcomes of elementary school students. The results showed that the application of the Discovery Learning learning model could improve science learning outcomes in three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor. This model combines the advantages of cooperative learning and individual learning so that students learn in a pleasant atmosphere so that in science learning students become active, enthusiastic and happy to learn because students learn together. Thus, it can be concluded that the learning of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in science subjects.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa sekolah dasar. IPA berguna untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai fenomena-fenomena alam. Dengan begitu siswa bisa berfikir secara rasional berdasarkan pengetahuan mengenai fenomena tersebut.

Menurut Anggit Bagus Nugroho (2017) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusdiana (2018) pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada semua siswa melalui jenjang sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan untuk membekali siswa

dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang di dapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang di pelajari.

Menurut Dewi Indah Pratiwi (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap.

Astari (2018) Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang semangat belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Alam.

Salah satunya cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran.

Hanafiah (2017) pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Muntiana (2012) dalam penelitian yang berjudul perbedaan pengaruh pendekatan inquiry dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat hasil

IPA siswa di SD. Menyimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model *Discovery Learning*. HASIL Uji t-tes menunjukkan nilai t adalah 3.731 dengan probabilitas signifikan $0,001 < 0,05$ artinya mean nilai setelah menggunakan metode *Discovery Learning* berbeda dengan mean nilai setelah menggunakan eksperimen. Skor rata-rata kelompok control 61,47 dengan silsilah skor 9,029, metode *discovery learning* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa di SD.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diidentifikasi bahwa beberapa hal yang menghambat hasil belajar adalah a) gaya belajar yang salah, b) hasil yang didapat siswa jelek, c) kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran, d) kurangnya fokus dalam belajar, e) kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal

Manfaat dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery* yaitu siswa bebas untuk menemukan gaya belajarnya sendiri, siswa dapat mengeksplorasi kemampuan sesuka hati, melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara logis sehingga siswa dapat mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan proses analisis data lebih menekankan dan proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti internet,

jurnal online, serta perpustakaan online.

Creswell (2015) berpendapat bahwa literatur review adalah analisis literatur pada sebuah topik penelitian dengan tujuan untuk menginformasikan mengenai hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian saat ini yang sedang dikerjakan, menghubungkan sebuah penelitian dengan literatur yang sudah ada, serta mengisi ruang-ruang dalam penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang mata pelajaran IPA hal yang perlu diingat adalah data yang disampaikan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang berada di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia di bidang Bahasa, Matematika, dan Sains atau IPA berada pada peringkat 69 dari 76 Negara di dunia yang bergabung dalam PISA. Kesimpulan yang diambil umumnya akan mengatakan bahwa IPA, telah menjadi beban berat bagi anak-anak Indonesia. Tingkat pencapaian yang rendah bisa jadi menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu disandingkan dengan anak-anak sekolah dasar di Negara lain dalam kemampuannya memahami pelajaran ini. Dari informasi tersebut, tepatlah bisa masyarakat umumnya berpendapat bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang paling tidak disenangi dan sulit dipelajari.

Menteri pendidikan kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan, peningkatan

capaian anak-anak kita patut diapresiasi dan membangkitkan optimisme nasional, tapi jangan lupa masing banyak PR untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Karena capaian masih di bawah rerata negara-negara OECD. Bila laju peningkatan capaian ini dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian kita akan sama dengan rerata OECD.

PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh organisasi for economic cooperation and development (OECD). Untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan (aplikasi) dengan pengetahuan.

Berdasarkan waktu belajar Sains, seluruh negara yang tergabung dalam OECD menunjukkan 94% murid rata-rata mengikuti satu pelajaran sains dalam seminggu. Namun di Indonesia, sejumlah 4% murid tercatat sama sekali tidak dituntut untuk mengikuti mata pelajaran sains. Ketidakhadiran untuk mengikuti mata pelajaran sains lebih besar lima persen di sekolah yang maju. Hanya 29% murid yang bersekolah di sekolah yang kurang beruntung diberi kesempatan 75% murid di sekolah maju memiliki kesempatan yang lebih banyak, jelas kapuspendik.

Beberapa informasi tersebut menunjukkan betapa dangkalnya IPA atau Sains dipahami. Mata pelajaran IPA hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya menginstruksi siswa menghafalkan semua fakta, konsep, hukum tentang kehidupan yang ada di bumi.

Jika memang pemahaman semua orang mengenai mata pelajaran IPA hanya sebatas itu, maka wajar sejalah bila mata pelajaran IPA harus dihapuskan, atau secara halus diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Karena dengan menghafal tidak ada hasil belajar yang didapatkan kecuali ingat jangka pendek yang seringkali tidak dapat digunakan untuk membuat solusi pada saat individu dihadapkan pada suatu permasalahan

Menurut Nawawi dalam Dewi Indah P (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Moore dalam Ricardo & Meilani (2018) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman pengaplikasi, pengkajian, pembuatan secara evaluasi, 2) Ranah Afektif, meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai, 3) Ranah Psikomotor, meliputi keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Menurut Veerman dalam Susana (2019) beberapa Kelebihan Model *Discovery Learning* yaitu:

1) mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan hasil akhir, 2) pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa melalui proses kognitif akan masuk ke

memori jangka panjang sehingga akan bertahan lama dalam ingatan mereka.3) pengetahuan yang dipelajari akan lebih mudah digunakan kembali. 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam penalaran dan berpikir sistematis.

Dengan ini penulis menyusun langkah-langkah strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan RPP, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran model pembelajaran yaitu: model *Descovey Learning* langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lembar evaluasi, alat atau media dan sumber yang digunakan serta penilaian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam, menyapa, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Siswa dan guru berdoa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti :

- 1) Pada saat tahap pembelajaran guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin masalah yang berhubungan dengan materi

- pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Siswa mengembangkan solusi, pada tahap ini siswa diajak untuk membuat suatu hipotesis atas masalah yang telah ditentukan sebelumnya.
 - 3) Pengumpulan data, pada tahap ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah. Data tersebut bisa dari observasi langsung, internet, buku, eksperimen, ataupun sumber-sumber yang lain.
 - 4) Guru meminta siswa untuk analisis dan interpretasi data, pada saat itu siswa menganalisis data hasil temuannya, lalu mengembangkan pernyataan pendukung data. Setelah itu data diuji hipotesis dan disimpulkan.
 - 5) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari temuannya. Jika terjadi kekurangan dapat dilakukan revisi dari hasil kesimpulan siswa peroleh.

Kegiatan Akhir:

- 1) Guru memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini dipelajari.
 - 2) Guru mengajak siswa berdo'a dan salam sebelum pulang.
3. Tahap Pengamatan, pada tahap ini mengamati tentang jalannya prosesnya pembelajaran dari awal hingga akhir pada saat pertemuan melalui lembar pengamatan atau lembar

observasi serta tes dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengevaluasi apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi kemajuan pemahaman konsep siswa yang diukur dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, pengumpulan data berupa nilai evaluasi setelah mendapatkan tindakan dan menganalisis data.

4. Tahap Refleksi, pada tahap ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* melihat dari kelebihan dan kekurangan yang nampak setelah menerapkan model *Discovery Learning*, dan dilakukan sampai batas pemahaman konsep siswa meningkat sesuai indikator hasil belajar.

Solusi yang ditawarkan guru masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu di perlukan model atau metode baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *discovery learning*. Menurut Hosnan (2016) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyediakan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan dalam ingatan. Sedangkan menurut Wardani Naniek Sulstya (2016) menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan

kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, siswa akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan menciptakan suasana pembelajaran yang baru yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

IV. KESIMPULAN

Salah satu pembelajaran IPA yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar adalah pemahaman pada materi pembelajaran secara nyata terkait hal itu perlu hasil belajar yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran pada IPA di Sekolah Dasar. Perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran baru.

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Artawan, G. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Indah, P. D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran
- Fauhah, Homroul. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9 No. 2. <https://Jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Febryananda. (2019). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Education*. Vol. 7 No.4 DOI: <https://doi.org/10.31949/education.v7i4.1599>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Indah, P. D., (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Marlini, Era. (2022). Metode *Discovery* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *4*(2), 1981–19
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *8*(2), 281–286. <https://doi.org/10.31316/esjurnav8i2.1313>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1321–1328.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistya, W, N. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Discovery Learning*. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1. <https://J.scholaria.2016.v6.i1.p19-40>.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sylvi, A, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*. Pati: Sekolah Dasar Slungkep 03 Kayen, Vol. 5, No.1 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id
- Wardani, N, S., dkk. (2016) *Asesmnn Pembelajaran SD*. Kabupaten Semarang: Widya Sari Press.
- Widodo. Dkk. (2010). *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdajaya.